# Bio Farma Perkuat Dukungan terhadap Eliminasi Kanker Serviks melalui Edukasi Tenaga Kesehatan




**Bandung, 18 Juli 2026** – PT Bio Farma (Persero) menegaskan komitmennya dalam mendukung Rencana Aksi Nasional (RAN) Eliminasi Kanker Serviks yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui penyelenggaraan webinar edukatif nasional bertajuk *"Closing the Gap on HPV: Clinical Strategies and Stigma-Free Counseling for HPV Elimination in Indonesia"* yang diselenggarakan secara daring pada Sabtu, 18 Juli 2026.

Webinar ini menjadi bagian dari upaya memperkuat pemahaman tenaga kesehatan mengenai pentingnya pencegahan infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), peningkatan cakupan vaksinasi, serta penghapusan stigma terhadap vaksin HPV sebagai langkah strategis menuju eliminasi kanker serviks di Indonesia.

Sebagai bagian dari ekosistem Danantara, Bio Farma terus memperkuat perannya dalam mendukung agenda strategis pemerintah di bidang kesehatan, termasuk melalui pengembangan dan penyediaan produk kesehatan dalam negeri, peningkatan literasi masyarakat, serta kolaborasi dengan pemerintah, tenaga kesehatan, akademisi, dan berbagai pemangku kepentingan.

Kegiatan tersebut menghadirkan narasumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan para pakar lintas disiplin, yaitu Direktur Imunisasi Kementerian Kesehatan RI dr. Indri Yogyaswari, Spesialis Obstetri dan Ginekologi dr. Tofan Widya Utami, Spesialis Dermatologi dan Venereologi dr. Wresti Indriatmi, serta Spesialis Anak dr. Hartono Gunardi. Webinar diikuti oleh sekitar 500 dokter umum dan tenaga kesehatan dari berbagai wilayah di Indonesia.

Mewakili Kementerian Kesehatan RI, Direktur Imunisasi Kementerian Kesehatan RI, dr. Indri Yogyaswari, menegaskan bahwa infeksi HPV tidak hanya menyerang perempuan, tetapi juga dapat menginfeksi laki-laki sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan secara menyeluruh.

"Kementerian Kesehatan telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kanker Leher Rahim

dengan target 90% imunisasi HPV, 75% skrining, dan 90% tata laksana kanker pada tahun 2030. Capaian imunisasi HPV pada tahun 2025 telah mencapai 90,9% berkat kebijakan pemberian satu dosis vaksin bagi anak perempuan usia 11 tahun, setelah perjalanan panjang mulai dari uji coba di Jakarta pada 2016 hingga introduksi nasional pada 2023. Ke depan, vaksinasi akan diperluas secara bertahap kepada anak laki-laki, dimulai di DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Bali pada 2026, dilanjutkan Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Banten pada 2027, serta Jawa Timur pada 2028, disertai perluasan sasaran usia bagi perempuan," ujar dr. Indri.

Ia juga menekankan bahwa tantangan dalam eliminasi kanker serviks masih berasal dari rendahnya literasi masyarakat dan beredarnya berbagai informasi yang tidak tepat mengenai vaksin HPV.

"Masih banyak mitos yang berkembang di masyarakat, seperti anggapan bahwa vaksin HPV dapat menyebabkan kemandulan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan memiliki peran penting sebagai ujung tombak edukasi. Dengan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, eliminasi kanker serviks di Indonesia dapat kita wujudkan," tambah dr. Indri.

Dalam paparannya, Spesialis Obstetri dan Ginekologi, dr. Tofan Widya Utami, menjelaskan bahwa Indonesia masih menghadapi beban kanker serviks yang tinggi sehingga diperlukan strategi pencegahan yang komprehensif, termasuk melalui vaksinasi HPV.

"Indonesia merupakan negara dengan insiden kanker serviks tertinggi di Asia Tenggara. Diperkirakan satu perempuan meninggal akibat kanker serviks setiap 25 menit. Namun, kita memiliki solusi melalui vaksinasi HPV yang dapat diberikan kepada laki-laki maupun perempuan. Dengan hadirnya vaksin kuadrivalen produksi dalam negeri, kita sudah berada pada jalur yang tepat. Rekomendasi dosis tunggal bagi usia 9–20 tahun dan dua dosis bagi usia di atas 21 tahun juga menjadikan program ini semakin efisien. Sudah saatnya seluruh anak Indonesia mendapatkan perlindungan yang setara dari infeksi HPV," papar dr. Tofan.

Pada kesempatan terpisah, Direktur Komersial Bio Farma, Fitri Puspadewi, mengatakan bahwa Bio Farma telah memiliki vaksin HPV Nusagard dan alat deteksi dini HPV CerviScan yang dapat mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini infeksi HPV.

"Vaksin HPV memberikan perlindungan terhadap tipe HPV yang dapat menyebabkan penyakit jinak maupun ganas, termasuk kanker serviks. Vaksinasi HPV juga dapat diberikan kepada perempuan maupun laki-laki. Saat ini, Bio Farma telah memiliki vaksin pencegahan HPV yang sepenuhnya diproduksi di dalam negeri dan telah memperoleh sertifikat halal," ujar Fitri.

Fitri menjelaskan bahwa vaksin HPV Nusagard memberikan perlindungan terhadap HPV tipe 6, 11, 16, dan 18. HPV tipe 16 dan 18 diketahui merupakan tipe berisiko tinggi yang berkaitan dengan terjadinya kanker serviks, sementara tipe 6 dan 11 berkaitan dengan penyakit lain yang disebabkan oleh infeksi HPV.

"Selain Nusagard, Bio Farma juga memiliki CerviScan yang digunakan untuk mendukung deteksi dini infeksi HPV. Kehadiran kedua produk tersebut mencerminkan kesiapan Bio Farma dalam memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengendalian penyakit yang disebabkan oleh HPV di masyarakat," kata Fitri.

Sebagai bagian dari ekosistem Danantara, Bio Farma berkomitmen untuk memperkuat kapasitas industri kesehatan nasional dengan menghadirkan produk-produk yang diproduksi di dalam negeri. Penguatan kapasitas tersebut diharapkan dapat mendukung kemandirian kesehatan nasional sekaligus memastikan tersedianya akses terhadap produk pencegahan dan deteksi dini yang berkualitas bagi masyarakat.

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada leher rahim, yaitu bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Berdasarkan data GLOBOCAN, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling sering terjadi pada perempuan di dunia, dengan perkiraan sekitar 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian pada tahun 2022.

Infeksi HPV dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun latar belakang. Infeksi tersebut dapat menyebabkan penyakit jinak maupun ganas. Oleh karena itu, perempuan dan laki-laki perlu memperoleh pemahaman yang tepat mengenai pencegahan HPV, termasuk melalui vaksinasi sesuai rekomendasi tenaga kesehatan.

Melalui kolaborasi strategis ini, Bio Farma menegaskan komitmennya sebagai BUMN dan bagian dari ekosistem Danantara yang tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan bisnis, tetapi juga menjalankan peran strategis dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan produk kesehatan dalam negeri, edukasi berkelanjutan, dan kolaborasi lintas sektor untuk mendukung terwujudnya generasi Indonesia yang lebih sehat serta bebas dari ancaman penyakit yang disebabkan oleh infeksi HPV.

--o0o—

Untuk Informasi Media, Hubungi :

Komunikasi Perusahaan

PT Bio Farma (Persero)

**Corcom@biofarma.co.id**